

Paulina Yulia Kerubun, Kingkin Puput Kinanti, Endang Sumarti
Penggunaan Sastra Lisan Kei Dalam Kegiatan Maren (Gotong Royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara

PENGUNAAN SASTRA LISAN KEI DALAM KEGIATAN MAREN (GOTONG ROYONG) DI DESA DIAN DARAT KECAMATAN HOAT SORBAY KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Paulina Yulia Kerubun¹, Kingkin Puput Kinanti², Endang Sumarti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budi Utomo Malang

Email : kerubunjuli@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan sastra lisan kei dalam kegiatan maren (gotong-royong) di Desa Dian Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Sastra lisan adalah seperangkat pertunjukan penuturan lisan yang melibatkan penutur dari khalayak (*audience*) menurut tata cara, dan tradisi lisan merupakan warisan budaya masyarakat karena memuat semua perbedaan pemikiran, perasaan dan cita-cita masyarakat. Sastra lisan juga berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa lisan dan sebagai pengungkap alam pikiran serta sikap dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Sastra lisan kei dalam kegiatan maren di Desa Dian Darat merupakan salah satu bagian ilmu sastra yang diteliti untuk memperkaya bidang kajian tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan cara melakukan interaksi langsung dengan masyarakat setempat tentang penggunaan sastra lisan kei pada kegiatan maren (gotong-royong).

Berdasarkan penelitian sastra lisan kei dalam kegiatan maren di Desa Dian Darat, dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bentuk sastra lisan yang dipakai dalam kegiatan maren di Desa Dian Darat adalah sastra lisan yang bercorak atau berjenis bukan cerita yaitu tuturan adat dan peraturan adat.

Kata kunci: sastra lisan Kei, kegiatan maren

Paulina Yulia Kerubun, Kingkin Puput Kinanti, Endang Sumarti
Penggunaan Sastra Lisan Kei Dalam Kegiatan Maren (Gotong Royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara

**THE USE OF KEI ORAL LITERATURE IN MAREN (GOTONG ROYONG)
ACTIVITIES IN DIAN DARAT VILLAGE, HOAT SORBAY DISTRICT,
SOUTHEAST MALUKU REGENCY**

Paulina Yulia Kerubun¹, Kingkin Puput Kinanti² Endang Sumarti³

Indonesian Language and Literature Education Study Program
Faculty of Social Sciences and Humanities Education
Institute of Teacher Training and Education Budi Utomo Malang
Citandui Street Number 46 Malang Phone : 0341 - 495111, 495222
Email : kerubunjuli@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the use of oral kei literature in maren (mutual help) activities in Dian Village, Hoat Sorbay District, Southeast Maluku Regency. Oral literature is a set of oral narrative performances involving speakers from the audience according to procedures, and oral tradition is the cultural heritage of the community because it contains all the differences in people's thoughts, feelings and ideals. Oral literature also functions as a supporter of the development of spoken language and as a revealer of the thoughts and attitudes and cultural values of the supporting community.

Oral kei literature in maren activities in Dian Darat Village is one part of literature that is researched to enrich the field of study. This research is qualitative, namely research that uses a natural setting, by interacting directly with the local community about the use of kei oral literature in maren activities (mutual cooperation).

Based on the research of kei oral literature in maren activities in Dian Darat Village, from the observations made, it was found that the form of oral literature used in maren activities in Dian Darat Village is oral literature which is patterned or non-story type, namely traditional speech and customary regulations.

Keywords : Kei oral literature, maren activities

PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga, suatu kebudayaan yang disebarluaskan secara turun-temurun atau mulut ke mulut (Hutomo, 1990:1). Setiap daerah biasanya memiliki sastra lisan yang terus dijaga. Sastra lisan ini adalah salah satu bagian budaya yang harus dipelihara oleh masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Menurut pandangan Teeuw (Endraswara.2011:151), sastra lisan masih terdapat diberbagai pelosok masyarakat. Sastra lisan yang terdapat di daerah terpencil/pelosok, biasanya lebih murni karena mereka belum mengenal teknologi dan juga buta aksara dibandingkan dengan sastra lisan yang berada di tengah masyarakat perkotaan. Sastra Lisan kadang-kadang ada yang murni ada juga yang tidak murni. Sastra Lisan murni misalnya berupa dongeng, legenda, mite, atau cerita yang tersebar secara lisan. Keberadaan sastra lisan seperti ini dapat di atas, yang akan menimbulkan dampak negative di dalam perkembangan sastra Indonesia khususnya sastra daerah sehingga

lama-kelamaan akan mengalami kepunahan. Sastra lisan kemungkinan besar mengalami perubahan dari tiap generasi ke generasi mulai dari penggunaan bahasanya maupun alur dari sastra lisan tersebut. Bentuk bentuk dari sastra lisan sendiri yaitu mitos, legenda, dongeng, sejarah hukum adat dan lain sebagainya.

Kepulauan Kei terletak antara 132-133,10 derajat bujur timur dan 5 derajat-6,15 lintang selatan, terdiri dari dua pulau induk (Nuhuteen), yaitu pulau Kei besar (Nuhuyuut) dan pulau Kei Kecil (Nuhuroa atau Nuroa). Yang disebut kepulauan Kei-Kecil meliputi Pulau Kei Kecil dan berpuluh puluh kepulauan di sekelilingnya termasuk wilayah Kecamatan Kei Kecil.

Pulau-pulau yang tersebar di sekitar pulau Nuhuroa (Nuroa) ada yang berpenduduk misalnya, Pulau Dullah tempat terletak kota Tual, yang menjadi Ibu kota Daerah tingkat 11 Maluku Tenggara dan Ibu kota Kecamatan Pulau-pulau Kei-Kecil, Pulau Dullah laut, Pulau Ut, Pulau Kur, Pulau Mangur, Pulau Fadol, Pulau Kamear, Pulau Taam, Pulau Tayando, Pulau Ur dan

Pulau-Pulau yang lain sampai pada Pulau Tanimbar Kei. (Riedel 1886 :24). Kepulauan Kei juga merupakan salah satu gugusan kepulauan yang secara geografis terletak di bagian selatan Provinsi Maluku. Secara administrative kepulauan kei dibagi menjadi dua wilayah administrasi yaitu kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara. Kebudayaan Kei adalah segala sesuatu yang melekat pada masyarakat Kei, baik itu berupa hasil karya, cita rasa, agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Kebudayaan masyarakat Kei yang selama ini dipraktikkan sangat beragam yaitu budaya maren, budaya yelim dan budaya sdo. (<http://hasanudinnoor.blogspot.com/2010/06/larwul-ngabal-hukum-adat-di-kepulauan.html?m=1>)

Maren dalam sejarah masyarakat Kei diartikan sebagai kerja sama, atau bantu membantu secara kekeluargaan, tanpa digaji atau dibayar, hanya dijamin seperlu. Apabila yang diperlukan sudah tersedia maka maren akan dilakukan, pelaksanaan maren disebut hamaren. Jadi hamaren adalah pekerjaan yang akan di selesaikan

haruslah dibagi sedemikian rupa kepada para peserta atau pelaksana yang akan mengerjakannya sehingga pekerjaan ini dapat terselesaikan bersama sama sesuai dengan waktu yang di tentukan. Marin atau Marinyo adalah seorang tetua adat yang bertugas untuk menyampaikan kegiatan tersebut menggunakan bahasa daerah Kei. Tugas dari Marin tersebut berjalan mengitari desa tersebut sambil berteriak memberitahukan kepada masyarakat desa agar semua masyarakat mengetahui kegiatan maren apa yang akan dilakukan nanti.

Alasan saya memilih judul ini penelitian "Penggunaan sastra lisan Kei dalam kegiatan Maren (Gotong Royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara" karena sampai sekarang belum ada orang yang melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut sehingga saya merasa tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode saya sendiri yaitu dengan menggali informasi sebanyak mungkin di dalam masyarakat Desa yaitu menggali informasi ten

tang bentuk, makna, serta fungsi apa saja yang terkandung penelitian tersebut. Nilai yang terkandung dalam kegiatan Maren adalah bagaimana masyarakat Kei Maluku Tenggara terkhususnya masyarakat Desa Dian darat memiliki sikap saling menolong, tenggang rasa dalam masyarakat sehingga terciptanya sebuah Masyarakat yang damai dan makmur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan jenis-jenis Sastra Lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk memaparkan tahapan Sastra Lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Untuk memaparkan makna Sastra Lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
4. Untuk memaparkan fungsi Sa

tra Lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini pada desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kerangka alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan adanya fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong 2008:5). Maka dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan sastra lisan dalam kegiatan Maren (gotong royong) di desa Dian Darat, Kecamatan Hoat Sorbay, kabupaten Maluku Tenggara. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan dalam bentuk lisan yang berhubungan dengan sastra lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong-royong) di desa Dian Darat.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini adalah :

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi

si dapat diartikan sebagai perhatian, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang di angkat adalah lingkungan desa Dian Darat. dengan menggunakan seluruh alat indra Jadi dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan di Desa Dian Darat, Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang tertulis atau gambaran yang di arsipkan, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data dan arsip-arsip yang sudah ada. Teknik dokumentasi dan mencatat digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan peneliti agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam informasi yang didapatkan

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai informan yang telah terpilih yang terdiri atas satu orang. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas pandangan

informan terhadap bentuk dan makna budaya masyarakat adat di Desa Dian Darat Kabupaten Maluku Tenggara. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Marin/Marinyo dan Kepala Marga Kerubun.

Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama sama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan bias, oleh karena itu dibutuhkan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian dalam hal ini adalah folklore lisan atau Bahasa rakyat (Folk Speech)

3. Penarikan Kesimpulan

Proses dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses pembulatan cermatan terhadap temuan penelitian dalam proses upacara didesa Dian Darat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Posisi astronomis secara astronomis, Kabupaten Maluku Tenggara terletak pada koordinat 131° - 133°5' BT dan 5° / 6,5° LS. Kepulauan Kei terletak antara 132/133, 10 derajat bujur timur dan 5 derajat-6,15 lintang selatan, terdiri dari dua pulau induk (Nuhu teen), yaitu pulau Kei besar (Nuhu yuut) dan pulau Kei Kecil (Nuhuroa atau

Nuroa). Yang disebut kepulauan Kei-Kecil meliputi Pulau Kei Kecil dan berpuluh-puluh Pulau disekelilingnya termasuk wilayah Kecamatan Kei Kecil. Maluku Tenggara terletak pada posisi yang strategis, dikelilingi oleh dua samudra besar yaitu daerah penghasil ikan Banda dan daerah penghasil ikan Arafura. Letak Maluku Tenggara sangat menguntungkan secara politik dan ekonomi, karena sejak awal Maluku Tenggara merupakan pusat politik dan ekonomi di Maluku Selatan. Selain itu, Maluku Tenggara juga merupakan daerah yang sangat potensial untuk perdagangan karena terletak pada jalur perdagangan dari Indonesia Tenggara ke Papua Selatan. Kondisi geografis Kabupaten Maluku Tenggara meliputi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan banyak selat dan teluk. Sebagai wilayah kepulauan, Maluku Tenggara memiliki potensi perikanan dan pariwisata yang besar. Dari sisi perikanan, dengan total garis pantai 632,15 km, tenggara Maluku kaya akan potensi sumber daya kelautan, baik perairan maupun non perairan. Adapun topografi Pulau Kei Besar adalah daerah

berbukit dan bergunung yang membujur sepanjang pulau dengan ketinggian rata-rata 500 - 800 M. puncak tertinggi adalah Gunung Dab, sedangkan dataran rendah hanya merupakan jalur sempit sepanjang pesisir pantai, dengan jarak rata-rata dari pantai berkisar 100 meter. Kemiringan daratan Pulau Kei Besar dikategorikan curam dan sangat curam dengan tingkat kemiringan mencapai kisaran 15-45 derajat dan lebih dari 45 derajat pada beberapa titik.

Jenis Sastra Lisan yang digunakan pada kegiatan / Budaya Maren di Desa Dian Darat adalah jenis Sastra Lisan bukan cerita atau ungkapan (folk speech) dimana Marinyo/Marin berjalan mengitari desa sambil menyampaikan maksud dan tujuan yang akan diketahui oleh warga masyarakat Marinyo mengucapkan kalimat atau ungkapan yang merupakan logat yang terdapat pada Desa Dian tersebut. Yang perlu kita ketahui bersama tentang Maren adalah suatu budaya atau kebiasaan yang dari zaman dahulu hingga sekarang telah ada di kepulauan kei Maluku Tenggara dimana maren sendiri merupakan

sebuah bentuk kerjasama atau bantu membantu tanpa mengharap imbalan. Di Desa Dian Darat sebelum Maren dilaksanakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Sdov (rapat) sebelum kegiatan maren akan dilaksanakan dari pihak keluarga yang punya pekerjaan tersebut harus mengadakan Sdov (rapat) dengan Rahan Yam (mata rumah) tujuan dari Sdov tersebut adalah untuk memberitahukan kepada orang-orang tua dan kepala marga mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan
2. Yelim (sumbangan) setelah proses Sdov selesai maka tiap keluarga dari mata rumah tersebut memberikan yelim /sumbangan sukarela kepada keluarga tersebut ada yang berupa uang atau makanan (biasanya pisang, singkong, dan umbi-umbian).
3. Marin/ marinyo merupakan salah satu tetua adat yang bertugas untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat Desa mengenai pekerjaan yang akan dilakukan tersebut. Biasanya sehari sebelum pekerjaan dilaksa

nakan marin/marinyo sudah berjalan mengitari Desa sambil berteriak dengan lantang kepada seluruh masyarakat Desa tersebut.

Maren atau Gotong royong merupakan salah satu aktivitas sosial yang menjadi karakteristik masyarakat Kei Maluku Tenggara khususnya Masyarakat desa Dian Darat. Budaya Maren juga hadir sebagai solidaritas sosial, berbicara tentang solidaritas atau kerjasama sosial melalui kerja dan donasi, Pelaksanaannya dijiwai dalam makna semangat "ain ni ain" yang berarti "kita punya satu". yang lain "menyatukan semua penduduk desa desa Dian Darat dalam semangat yang sama persaudaraan, kekeluargaan. Dalam semangat filsafat: "wuut ain mehe ni ngifun, manut ain mehe ni Tilur", yang artinya "kita semua seperti biji" bergabung dalam kantung telur induk, dan keduanya berasal dari induk yang sama ayam". Maknanya adalah meskipun kita semua berbeda tetapi kita adalah anak Adat yang diikat dalam Hukum Adat Larwul Ngabal. Pendukung budaya di Kei mencakup beberapa suku, yang

ditunjukkan oleh penutur bahasa lokal, yang diketahui aktif menggunakan hingga tiga bahasa lokal. Meskipun penduduk daerah ini mencerminkan karakteristik masyarakat multikultural, mereka pada dasarnya memiliki nilai budaya yang sama sebagai perwakilan kolektif. Salah satunya adalah filosofi Larvul Ngabal telah dilembagakan sebagai pandangan masyarakat tentang hidup bersama di Kei.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam Sastra Lisan Kei di Desa Dian Darat terkandung fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Didaktif yaitu bagaimana kebudayaan sastra lisan Kei mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan adat istiadat sehingga Masyarakat di desa Dian Darat memahami itu sebagai suatu didikan dan juga Masyarakat mempertahankan Kebudayaan Maren tersebut di dalam desa Dian Darat.
2. Melestarikan sastra lisan Kei di dalam masyarakat desa Dian Darat
3. Mengembangkan serta memperkenalkan sastra lisan Kei kepada generasi muda di dalam desa

/Ohoi Dian Darat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan sastra lisan Kei dalam kegiatan Maren (gotong royong) di desa Dian Darat, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sastra lisan Kei sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan Maren (gotong royong) di desa Dian darat, karena mengandung nilai-nilai kebaikan dan nilai social yang sangat penting dalam kehidupan persaudaraan, bermasyarakat.
2. Jenis sastra lisan Kei yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Maren (gotong royong) di desa Dian Darat adalah sastra lisan bukan cerita atau ungkapan atau percakapan bahasa rakyat *folk speech*).
3. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Maren (gotong royong) ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu Sdov, Yelim, Marin/Mari nyo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan sastra lisan Kei dalam

kegiatan Maren (gotong royong) di desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tenggara bersama jajarannya agar memberikan perhatiannya untuk penggalian budaya dan sastra lama serta menjaga perkembangannya sehingga dapat dinikmati oleh anak cucu.
2. Diharapkan kepada pemerintah desa dan tetua adat untuk menginformasikan kepada generasi mudah tentang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Maren di desa Dian Darat.
3. Diharapkan juga pemerintah desa dan tua-tua adat, agar dapat diwariskan pada generasi selanjutnya sebagai milik bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James.1991.*folklore In donesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Hutomo, Saripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi*
- Lisan.Semi, M. 2012. Edisi revisi. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Paulina Yulia Kerubun, Kingkin Puput Kinanti, Endang Sumarti
Penggunaan Sastra Lisan Kei Dalam Kegiatan Maren (Gotong Royong) di Desa Dian Darat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara

J.P. Rahail. 1993. Larwul Ngabal,
Jakarta : Yayasan Sejati.

Junus, Umar. (1985). Resepsi Sastra:
Sebuah Pengantar. Jakarta :Gra
media.

Maluku Tenggara, Dinas Pariwisata
dan Kebudayaan. 2007. Profile
Wisata Kabupaten Maluku Te
nggara,Tual : Maluku Tenggara

Miles, Matthew B dan huberman, A
Michael. 1992. Analisis Data
Kualitatif. Jakarta. Universitas
Indonesia Press.

Rene,Wellek & Austin Warren. 19
89. Dasar-dasar Teori Sastra.
Jakarta: Gramedia.

Sumardjo & Saini. 1986. Apresiasi
Kesusastraan. Jakarta: PT Gra
media Pustaka Utama.

[http://hasanudinnoor.blogspot.co
m/06/larwul-ngabal-hukum-
adat-di-kepulauan.html?m=1](http://hasanudinnoor.blogspot.com/06/larwul-ngabal-hukum-adat-di-kepulauan.html?m=1)

[https://malukutenggarakab.go.id/
web/profil/letak-dan-
kondisi-geografis.html](https://malukutenggarakab.go.id/web/profil/letak-dan-kondisi-geografis.html)

[https://www.coretanzone.id/2021
/05/budaya-masyarakat-suku-
kei-maren-yelim-dan-
sdov.html](https://www.coretanzone.id/2021/05/budaya-masyarakat-suku-kei-maren-yelim-dan-sdov.html)

[https://www.gurupendidikan.cod
d/gotong-royong/](https://www.gurupendidikan.codd/gotong-royong/)

[https://www.rumpunnektar.com/
2017/02/pembahasan-
sastra-lisan-dan-tulisan.html](https://www.rumpunnektar.com/2017/02/pembahasan-sastra-lisan-dan-tulisan.html)